

**MEMBENTUK GENERASI Z YANG BERIMAN STRATEGI PEMBELAJARAN PAK  
INTERAKTIF DAN BERBASIS DIGITAL**

**Eva Kordia Manik**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: [manikevakordia@gmail.com](mailto:manikevakordia@gmail.com)

**Abstrak**

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Generasi Z sebagai kelompok peserta didik yang tumbuh di era digital memiliki karakteristik belajar yang berbeda, seperti cenderung visual, interaktif, dan berbasis teknologi. Kondisi ini menuntut adanya transformasi strategi pembelajaran PAK agar tetap relevan dan efektif dalam membentuk iman serta karakter Kristiani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran PAK interaktif dan berbasis digital dalam membentuk Generasi Z yang beriman. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai sumber buku dan jurnal ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi teori belajar behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, humanisme, dan konektivisme dalam pembelajaran PAK berbasis digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta memperkuat pertumbuhan iman dan karakter Kristiani. Oleh karena itu, pembelajaran PAK perlu dirancang secara inovatif dengan memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana dan berlandaskan nilai-nilai Alkitabiah.

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, Generasi Z, Pembelajaran Interaktif, Digital, Iman Kristen

**Abstrack**

The rapid development of digital technology has significantly transformed the educational landscape, including Christian Religious Education (CRE). Generation Z, as digital natives, demonstrates unique learning characteristics such as visual orientation, interactivity, and technology-based learning preferences. These characteristics require the transformation of CRE learning strategies to remain relevant and effective in nurturing faith and Christian character. This study aims to analyze interactive and digital-based CRE learning strategies in shaping faithful Generation Z students. This research employs a literature review method by examining books and scholarly journals. The findings indicate that the integration of learning theories such as behaviorism, cognitivism, constructivism, humanism, and connectivism within digital-based CRE learning enhances student engagement and strengthens spiritual growth and Christian character formation. Therefore, CRE learning should be innovatively designed by wisely utilizing digital technology while remaining grounded in biblical values.

Keywords: Christian Religious Education, Generation Z, Interactive Learning, Digital Learning, Christian Faith

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi ini memengaruhi cara peserta didik mengakses informasi, berkomunikasi, serta memaknai proses belajar. Generasi Z sebagai generasi yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan digital memiliki pola belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih menyukai pembelajaran yang interaktif, visual, dan berbasis teknologi. Kondisi ini menuntut pendidik untuk melakukan penyesuaian strategi pembelajaran agar tetap relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), perubahan ini menjadi tantangan sekaligus peluang dalam membentuk iman peserta didik secara kontekstual.<sup>1</sup>

Pembelajaran PAK pada dasarnya tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan teologis, tetapi juga membentuk iman, karakter, dan spiritualitas peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Namun, pendekatan pembelajaran PAK yang masih bersifat konvensional dan satu arah sering kali kurang efektif bagi Generasi Z. Metode ceramah yang dominan tidak lagi mampu menjawab kebutuhan belajar peserta didik yang terbiasa dengan interaksi digital dan multimedia. Akibatnya, pembelajaran PAK berisiko kehilangan daya tarik dan relevansinya dalam kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menghubungkan pesan iman Kristen dengan dunia digital yang akrab bagi Generasi Z.<sup>2</sup>

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAK membuka peluang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Media digital seperti video interaktif, aplikasi Alkitab digital, platform pembelajaran daring, dan media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran iman. Namun, penggunaan teknologi dalam PAK tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Teknologi harus digunakan sebagai alat pedagogis yang mendukung tujuan pembelajaran, bukan sekadar hiburan. Oleh sebab itu, pendidik PAK perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai teori-teori belajar agar teknologi dapat diintegrasikan secara efektif dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Deni Hutabarat, Pendidikan Iman Generasi Z dalam Tantangan Budaya Digital (Jakarta: Literatur Perkantas, 2023), 15.

<sup>2</sup> Paulus Hutapea, Strategi Pembelajaran PAK di Era Digital untuk Generasi Z (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021), 22.

<sup>3</sup> Damaris Simanjuntak, "Pemanfaatan Media Digital dalam Pendidikan Agama Kristen," Jurnal PAK Regula Fidei 3, no. 1 (2020): 57.

Teori-teori belajar seperti behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, humanisme, dan konektivisme memberikan landasan konseptual yang penting dalam merancang pembelajaran PAK berbasis digital. Masing-masing teori menawarkan pendekatan yang berbeda dalam memahami proses belajar peserta didik. Behaviorisme menekankan pembentukan perilaku melalui penguatan, kognitivisme menekankan proses berpikir dan pemahaman, konstruktivisme menekankan pembelajaran berbasis pengalaman, humanisme menekankan perkembangan pribadi, dan konektivisme menekankan jejaring pembelajaran digital. Integrasi teori-teori ini memungkinkan pembelajaran PAK berlangsung secara holistik.<sup>4</sup>

Dalam konteks Generasi Z, pembelajaran PAK perlu dirancang agar mampu menumbuhkan iman yang relevan dengan realitas kehidupan digital. Generasi ini cenderung kritis, terbuka terhadap dialog, dan mencari pengalaman iman yang autentik. Mereka tidak hanya membutuhkan pengetahuan tentang ajaran Kristen, tetapi juga pemahaman tentang bagaimana iman tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAK harus bersifat kontekstual, dialogis, dan aplikatif agar peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai Kristiani secara utuh.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran PAK interaktif dan berbasis digital dalam membentuk Generasi Z yang beriman. Kajian ini menekankan pentingnya integrasi teori belajar dan teknologi digital dalam pembelajaran PAK. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran PAK diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki iman yang matang dan karakter Kristiani yang kuat di tengah tantangan era digital.<sup>6</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Data diperoleh melalui penelusuran dan analisis berbagai sumber literatur berupa buku akademik dan artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, Generasi Z, teori belajar, dan pembelajaran berbasis digital. Sumber pustaka yang digunakan dibatasi pada publikasi tahun 2016 ke atas

---

<sup>4</sup> George Siemens, *Learning and Knowing in the Digital Age* (New York: Routledge, 2018), 41.

<sup>5</sup>Kristianto H. Kurniawan, "Tantangan Pendidikan Agama Kristen di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Teologi Praktika* 2, no. 1 (2019): 66.

<sup>6</sup> Lamhot Marbun, "Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Kristen* 5, no. 1 (2021): 26.

guna memastikan relevansi dan kebaruan kajian. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, klasifikasi konsep, analisis isi, serta sintesis temuan untuk merumuskan strategi pembelajaran PAK yang efektif bagi Generasi Z di era digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perbandingan Teori-Teori Belajar dalam Pembelajaran PAK**

Teori-teori belajar memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang efektif bagi Generasi Z. Behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, humanisme, dan konektivisme memiliki persamaan dalam tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Seluruh teori tersebut menekankan bahwa belajar merupakan proses aktif yang membutuhkan keterlibatan peserta didik. Dalam konteks PAK, keterlibatan ini diarahkan pada pembentukan iman dan karakter Kristiani secara berkelanjutan. Kesamaan lainnya terletak pada peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang merancang lingkungan belajar yang kondusif.<sup>7</sup>

Behaviorisme menekankan perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai indikator keberhasilan belajar. Dalam pembelajaran PAK, teori ini relevan untuk membentuk kebiasaan rohani seperti doa, membaca Alkitab, dan sikap disiplin. Penguatan positif melalui penghargaan atau umpan balik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, pendekatan ini cenderung berfokus pada aspek eksternal dan kurang memperhatikan dimensi batiniah iman. Oleh karena itu, behaviorisme perlu dikombinasikan dengan teori lain agar pembelajaran PAK tidak bersifat mekanis.<sup>8</sup>

Kognitivisme menekankan proses mental internal seperti pemahaman, ingatan, dan penalaran. Teori ini penting dalam pembelajaran PAK karena siswa perlu memahami ajaran Alkitab secara rasional dan sistematis. Melalui pendekatan kognitif, peserta didik diajak untuk menganalisis makna firman Tuhan dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Kelebihan teori ini terletak pada penguatan pemahaman iman yang bersifat reflektif. Namun, jika terlalu menekankan aspek kognitif, pembelajaran dapat mengabaikan dimensi emosional dan spiritual. Konstruktivisme memandang belajar sebagai proses membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam pembelajaran PAK, konstruktivisme

---

<sup>7</sup> Paulus Hutapea, *Strategi Pembelajaran PAK di Era Digital untuk Generasi Z* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021), 35.

<sup>8</sup> Yushak Soesilo, "Pembelajaran PAK yang Kontekstual dan Transformatif," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2021): 94.

mendorong siswa untuk mengaitkan ajaran iman dengan pengalaman hidup mereka. Pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan refleksi iman merupakan implementasi nyata teori ini. Pendekatan ini sangat sesuai dengan karakter Generasi Z yang menyukai aktivitas kolaboratif dan kontekstual. Meski demikian, guru tetap perlu membimbing agar pemahaman iman tetap sejalan dengan ajaran Alkitab.<sup>9</sup>

Humanisme menempatkan peserta didik sebagai pribadi yang utuh, mencakup aspek kognitif, emosional, dan spiritual. Dalam PAK, pendekatan humanistik menekankan relasi kasih, penerimaan, dan pertumbuhan iman personal. Guru berperan sebagai pendamping rohani yang menciptakan suasana belajar yang aman dan empatik. Pendekatan ini membantu siswa merasa dihargai dalam proses pembelajaran iman. Namun, penerapannya membutuhkan kepekaan dan kompetensi pastoral dari pendidik. Konektivisme sebagai teori belajar era digital menekankan pentingnya jejaring informasi dan teknologi dalam proses belajar. Teori ini relevan bagi Generasi Z yang belajar melalui platform digital dan komunitas online. Dalam PAK, konektivisme memungkinkan siswa mengakses sumber iman digital dan membangun komunitas belajar rohani secara daring. Perbandingan ini menunjukkan bahwa tidak ada satu teori yang paling unggul, tetapi seluruh teori dapat saling melengkapi dalam pembelajaran PAK digital.<sup>10</sup>

### **Implementasi Teori Belajar dalam Pembelajaran PAK Interaktif dan Berbasis Digital**

Implementasi teori belajar dalam pembelajaran PAK interaktif dan berbasis digital menuntut kreativitas dan kesiapan pedagogis guru. Pembelajaran digital memungkinkan guru mengintegrasikan berbagai teori belajar dalam satu proses pembelajaran yang utuh. Generasi Z yang akrab dengan teknologi membutuhkan pendekatan yang aktif dan variatif. Oleh karena itu, guru PAK harus mampu memanfaatkan media digital sebagai sarana pembentukan iman. Integrasi teori belajar membantu pembelajaran menjadi lebih terarah dan bermakna. Teori behaviorisme dapat diimplementasikan melalui kuis interaktif, gamifikasi, dan sistem penghargaan digital. Aplikasi seperti Kahoot dan Quizizz dapat digunakan untuk memperkuat hafalan ayat Alkitab dan pemahaman doktrin dasar. Penguatan positif dalam bentuk poin dan badge mendorong keterlibatan siswa. Strategi ini efektif dalam membangun kebiasaan belajar yang konsisten. Namun, guru perlu memastikan bahwa motivasi siswa tidak semata-mata

---

<sup>9</sup> Elly Tarigan, "Pembelajaran PAK Berbasis Nilai untuk Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 82.

<sup>10</sup> George Siemens, *Learning and Knowing in the Digital Age* (New York: Routledge, 2018), 55.

bersifat ekstrinsik.<sup>11</sup>

Implementasi kognitivisme terlihat dalam penggunaan media visual dan infografis untuk menjelaskan konsep teologis. Video pembelajaran dan peta konsep digital membantu siswa memahami hubungan antar ajaran iman. Pendekatan ini menolong siswa mengolah informasi secara sistematis. Dengan demikian, pembelajaran PAK tidak hanya informatif tetapi juga reflektif. Kognitivisme memperkuat pemahaman iman yang rasional dan mendalam. Konstruktivisme diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis proyek dan diskusi digital. Siswa dapat membuat konten rohani seperti video renungan atau poster digital bertema nilai Kristiani. Melalui aktivitas ini, siswa membangun makna iman secara kontekstual. Pendekatan ini meningkatkan kreativitas dan rasa memiliki terhadap pembelajaran iman. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses refleksi.<sup>12</sup>

Pendekatan humanistik diwujudkan melalui refleksi personal dan pendampingan rohani berbasis digital. Jurnal refleksi online dan diskusi terbimbing membantu siswa mengekspresikan pengalaman iman mereka. Guru memberikan respons empatik dan membangun. Pembelajaran PAK menjadi ruang pertumbuhan spiritual yang aman. Pendekatan ini sangat penting bagi Generasi Z yang menghadapi tekanan psikologis di era digital.<sup>13</sup> Secara keseluruhan, implementasi teori belajar dalam PAK digital harus dilakukan secara integratif. Behaviorisme membangun kebiasaan, kognitivisme memperdalam pemahaman, konstruktivisme mengaitkan iman dengan pengalaman, dan humanisme menumbuhkan spiritualitas personal. Kombinasi ini menjadikan pembelajaran PAK lebih hidup dan berdampak. Dengan pendekatan ini, iman siswa tidak hanya dipelajari tetapi dihidupi.<sup>14</sup>

### **Teori-Teori Belajar yang Relevan dengan Pembelajaran PAK**

Pembelajaran PAK memerlukan pendekatan teoritis yang mampu menjawab tantangan pembentukan iman Generasi Z. Teori belajar berfungsi sebagai landasan pedagogis dalam merancang pembelajaran yang efektif. Behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, humanisme, dan konektivisme merupakan teori yang relevan dalam konteks PAK. Masing-masing teori memberikan kontribusi yang berbeda namun saling melengkapi. Integrasi teori-

---

<sup>11</sup> Paulus Hutapea, *Strategi Pembelajaran PAK di Era Digital untuk Generasi Z* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021), 48.

<sup>12</sup> Ester M. Purba, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Teknologi Informasi," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2023): 34.

<sup>13</sup> Lamhot Marbun, "Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Kristen* 5, no. 1 (2021): 33.

<sup>14</sup> Michael J. Anthony, *Introducing Christian Education: Foundations for the Twenty-First Century* (Grand Rapids: Baker Academic, 2018), 71.

teori ini memungkinkan pembelajaran PAK berlangsung secara holistik.<sup>15</sup>

Behaviorisme relevan dalam pembentukan kebiasaan iman dan perilaku Kristiani. Pembiasaan spiritual melalui penguatan positif membantu siswa mengembangkan disiplin rohani. Teori ini efektif dalam membangun rutinitas iman yang konsisten. Namun, pembelajaran PAK tidak boleh berhenti pada aspek perilaku semata. Oleh karena itu, behaviorisme perlu dilengkapi dengan pendekatan reflektif. Kognitivisme membantu siswa memahami ajaran Alkitab secara sistematis dan kritis. Pendekatan ini mendorong pemahaman iman yang rasional dan bertanggung jawab. Siswa diajak menganalisis makna teks Alkitab dan implikasinya. Dengan demikian, iman tidak bersifat dogmatis tetapi reflektif. Kognitivisme memperkuat fondasi teologis siswa.<sup>16</sup>

Konstruktivisme memungkinkan siswa mengalami iman melalui pengalaman nyata. Pembelajaran berbasis proyek dan refleksi memperkuat internalisasi nilai Kristiani. Siswa membangun pemahaman iman melalui interaksi dan pengalaman hidup. Pendekatan ini relevan dengan karakter Generasi Z yang kontekstual dan kreatif. Konstruktivisme menjadikan iman lebih personal dan aplikatif. Humanisme menekankan pertumbuhan spiritual dan emosional siswa. Pembelajaran PAK menjadi ruang pembentukan karakter dan identitas iman. Guru berperan sebagai pendamping yang menghargai keunikan setiap siswa. Pendekatan ini menumbuhkan relasi yang sehat dalam pembelajaran iman. Humanisme memperkuat dimensi kasih dalam PAK. Konektivisme memperluas pembelajaran iman melalui jejaring digital. Siswa belajar melalui komunitas online dan sumber digital rohani. Teori ini relevan dengan budaya digital Generasi Z. Dengan bimbingan yang tepat, konektivisme membantu siswa membangun iman dalam komunitas digital yang sehat. Pembelajaran PAK menjadi lebih adaptif dan kontekstual.<sup>17</sup>

### **Strategi Pembelajaran PAK yang Efektif bagi Generasi Z**

Strategi pembelajaran PAK bagi Generasi Z harus disesuaikan dengan konteks digital yang mereka hidupi. Pembelajaran tidak hanya mentransfer pengetahuan iman, tetapi juga membentuk karakter Kristiani. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus bersifat interaktif, kontekstual, dan reflektif. Pemanfaatan teknologi digital menjadi sarana penting dalam pembelajaran PAK. Strategi yang tepat membantu siswa menghayati iman secara nyata.

---

<sup>15</sup> Damaris Simanjuntak, "Pemanfaatan Media Digital dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal PAK Regula Fidei* 3, no. 1 (2020): 64.

<sup>16</sup> Togardo S. Nainggolan, *Pendidikan Kristen dan Tantangan Budaya Digital* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 37.

<sup>17</sup> Noh Ibrahim Boiliu, "Pendidikan Agama Kristen dalam Konteks Generasi Digital," *Jurnal Shanana* 4, no. 2 (2020): 145.

Pembelajaran berbasis digital merupakan strategi utama dalam PAK bagi Generasi Z. Media visual dan audiovisual membantu siswa memahami firman Tuhan secara konkret. Penggunaan platform digital meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan. Strategi ini mendukung pemahaman iman yang kontekstual.<sup>18</sup>

Project-Based Learning menjadi strategi efektif dalam pembelajaran PAK. Melalui proyek rohani, siswa menerapkan nilai Kristiani dalam kehidupan nyata. Strategi ini mendorong kreativitas dan tanggung jawab iman. Siswa belajar bahwa iman harus diwujudkan dalam tindakan. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Pembelajaran dialogis dan reflektif membantu siswa mengaitkan iman dengan isu kehidupan. Diskusi kritis dan refleksi spiritual memperdalam pemahaman iman. Generasi Z membutuhkan ruang dialog yang terbuka dan aman. Strategi ini menumbuhkan iman yang dewasa dan kritis. PAK menjadi relevan dengan realitas siswa.<sup>19</sup>

Keteladanan guru merupakan strategi kunci dalam pembelajaran PAK. Guru menjadi model iman yang hidup bagi siswa. Nilai Kristiani ditransmisikan melalui sikap dan tindakan nyata. Keteladanan memperkuat pembelajaran nilai dan karakter. Strategi ini menanamkan iman secara autentik. Strategi pembelajaran PAK harus bersifat holistik dan integratif. Teknologi digunakan sebagai alat, bukan tujuan utama. Pembelajaran PAK perlu menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Dengan strategi yang tepat, Generasi Z dapat bertumbuh menjadi pribadi yang beriman dan berkarakter Kristiani. Pembelajaran PAK menjadi sarana transformasi hidup.<sup>20</sup>

## **KESIMPULAN**

Pendidikan Agama Kristen di era digital menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perubahan karakteristik Generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan teknologi digital. Pola pikir, gaya belajar, dan cara berinteraksi generasi ini menuntut pendekatan pembelajaran PAK yang lebih relevan, kontekstual, dan adaptif. Pembelajaran PAK yang masih bersifat konvensional cenderung kurang mampu menjawab kebutuhan spiritual dan intelektual peserta didik secara optimal, sehingga pembaruan strategi

---

<sup>18</sup> Butarbutar, Maria L. "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada Era Digital." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2021): 101–118.

<sup>19</sup> Angkouw, Samuel R. *Pendidikan Agama Kristen di Tengah Perkembangan Teknologi Digital*. Manado: Unsrat Press, 2022.

<sup>20</sup> Lase, Delipiter. "Peran Media Digital dalam Membentuk Spiritualitas Peserta Didik Kristen." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Kristen* 3, no. 1 (2022): 45–62.

pembelajaran menjadi sebuah keharusan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif merupakan strategi yang efektif dalam Pendidikan Agama Kristen bagi Generasi Z. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran iman melalui dialog, refleksi, dan kolaborasi. Dengan keterlibatan aktif tersebut, peserta didik tidak hanya memahami ajaran iman secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya dalam sikap dan tindakan nyata. Pembelajaran interaktif sejalan dengan tujuan PAK yang menekankan pertumbuhan iman yang sadar, personal, dan bertanggung jawab.

Selain itu, pemanfaatan media digital memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Media digital memungkinkan penyajian materi iman secara visual, fleksibel, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Namun, pembelajaran berbasis digital harus dipahami sebagai sarana pendukung yang melengkapi relasi pedagogis dan pendampingan rohani, bukan sebagai pengganti kehadiran dan interaksi personal dalam proses pembelajaran iman. Integrasi pembelajaran interaktif dan berbasis digital merupakan pendekatan yang paling relevan dalam Pendidikan Agama Kristen di era digital. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran iman berlangsung secara dialogis, reflektif, dan kontekstual tanpa kehilangan dasar teologisnya. Peran guru PAK sebagai fasilitator, pendamping iman, dan teladan hidup menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran tersebut. Dengan strategi yang tepat, Pendidikan Agama Kristen dapat tetap relevan, mendalam, dan transformatif bagi Generasi Z di tengah perkembangan dunia digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hutabarat, Deni. Pendidikan Iman Generasi Z dalam Tantangan Budaya Digital. Jakarta: Literatur Perkantas, 2023.
- Hutapea, Paulus. Strategi Pembelajaran PAK di Era Digital untuk Generasi Z. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.
- Marbun, Lamhot. "Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Kristen* 5, no. 1 (2021): 23–36.
- Simanjuntak, Damaris. "Pemanfaatan Media Digital dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal PAK Regula Fidei* 3, no. 1 (2020): 55–67.
- Siemens, George. *Learning and Knowing in the Digital Age*. New York: Routledge, 2018.
- Tarigan, Elly. "Pembelajaran PAK Berbasis Nilai untuk Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 75–90.

- Angkouw, Samuel R. *Pendidikan Agama Kristen di Tengah Perkembangan Teknologi Digital*. Manado: Unsrat Press, 2022.
- Butarbutar, Maria L. “Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada Era Digital.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2021): 101–118.
- Hasugian, Rinto A. *Model Pembelajaran PAK Kontekstual bagi Generasi Z*. Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Lase, Delipiter. “Peran Media Digital dalam Membentuk Spiritualitas Peserta Didik Kristen.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Kristen* 3, no. 1 (2022): 45–62.
- Nainggolan, Togardo S. *Pendidikan Kristen dan Tantangan Budaya Digital*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Purba, Ester M. “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Teknologi Informasi.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2023): 29–47.
- Anthony, Michael J. *Introducing Christian Education: Foundations for the Twenty-First Century*. Grand Rapids: Baker Academic, 2018.
- Kurniawan, Kristianto H. “Tantangan Pendidikan Agama Kristen di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Teologi Praktika* 2, no. 1 (2019): 61–75.
- Soesilo, Yushak. “Pembelajaran PAK yang Kontekstual dan Transformatif.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2021): 89–102.
- Boiliu, Noh Ibrahim. “Pendidikan Agama Kristen dalam Konteks Generasi Digital.” *Jurnal Shanan* 4, no. 2 (2020): 139–152.